

## REFERENCES

- Ahyar, J. (2019). *Apa Itu Sastra*. Yogyakarta: Deepublish.
- Amelia Susanto Putri, P. P. (2021). Dinamika peran ganda perempuan dalam keluarga petani di Indonesia. *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 795-798.
- Ardhyamathanino, V. (2022, February 16). *Peran Perempuan dalam Usaha Kemerdekaan Indonesia*. Diambil kembali dari Kompas.com:  
[https://www.kompas.com/stori/read/2022/02/16/090000679/peran-perempuan-dalam-usaha-kemerdekaan-indonesia?page=all&lgm\\_method=google](https://www.kompas.com/stori/read/2022/02/16/090000679/peran-perempuan-dalam-usaha-kemerdekaan-indonesia?page=all&lgm_method=google)
- Bygate. (1987). *Language Teaching : Speaking*. New York: Oxford University Press.
- Cook, G. (1989). *Discourse*. New York: Oxford University Press.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: qualitative, quantitative, and mixed method approaches. 4th ed.* Thousand Oaks, California : SAGE Publications.
- Crowther, J. (1995). *Oxford Advanced Learner's Dictionary*. New York: Oxford University Press.
- Daniels, H. (2015). *Literature Circles (second edition)*. London: Hawker Brownlow Education.
- Demo, D. A. (2001). Discourse Analysis for Language Teachers. *ERIC Clearinghouse on Languages and Linguistics Washington DC*, 7.

- Dini. (2013, March 08). *Kompas.com*. Diambil kembali dari 4 Keunggulan Perempuan di Dunia Kerja:  
<https://lifestyle.kompas.com/read/2013/03/08/18220520/~Karir~Dunia%20Kerja>
- Droz´dział-Szelest, K. (2013). *Psycholinguistic and Sociolinguistic Perspective on Second Language Learning and Teaching*. Verlag Berlin Heidelberg : Springer.
- Eagleton, T. (1983). *Literary Theory: An Introduction*. London: Basil Blackwell.
- Fairclough, N. (1992). *Discourse and Social Change*. Cambridge: Polity Press.
- Fananie, Z. (2002). *Telaah Sastra*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Farhanah, N. A. (2021). CITRA PEREMPUAN NOVEL “SI ANAK CAHAYA” KARYA TERE LIYE. *Jurnal Artikulasi*, 1.
- Farin, S. E. (2021). Peran Perempuan Dalam Pendidikan Di Indonesia Pada Zaman Modern. *Seri Publikasi Pembelajaran*, 46-48.
- Gandarsih. (1986). *Wanita dan Kemajuan Jaman*. Yogyakarta: Javanologi.
- Hatch, E. (1992). *Discourse and language education*. New York: Cambridge University.
- Hernawati. (2021, April 21). *Peran Wanita Sebagai Ibu dalam Islam*. Diambil kembali dari Sulsel Prov: <https://sulselprov.go.id/welcome/post/peran-wanita-sebagai-ibu-menurut-konsepsi-islam#:~:text=Ibu%20dalam%20Islam-,Wanita%20merupakan%20makhluk%20yang%20dikodratkan%20oleh%20Sang%20Khalik%20sebagai%20perantara,suatu%20tugas%20yang%20tidak%20ringan.>

- Hodges, B. D. (2008, August 07). *Discourse Analysis (Qualitative)*. Diambil kembali dari The BMJ Practice: <https://www.bmj.com/content/337/bmj.a879.full>
- Hong, L. (2012). Application of Multimodal Discourse Analysis Theory to the Teaching College English Listening and Speaking . *ELSEVIER SciVers ScientDirect*, 6.
- Ibrahim, N. (2010). *CITRA DAN PERAN PEREMPUAN (Dalam Novel-Novel Karya Nh. Dini)*. Jakarta Selatan: UHAMKA PRESS.
- Indiworo, H. E. (2016). Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Kinerja UMKM. *Jurnal Equilibria Pendidikan*, 42.
- Intan, S. (2019). Kedudukan Perempuan Dalam Domestik Dan Publik Perspektif Gender (Suatu Analisis Berdasarkan Normatifisme Islam). *Jurnal Politik Profetik Volume 3 Nomor 1* , 22-34.
- Istanti, K. Z. (2021, February 23). *Suara Aisyiyah*. Diambil kembali dari Tiga Peran Perempuan Di Era Globalisasi: <https://suaraaisyiyah.id/tiga-peran-perempuan-di-era-globalisasi/>
- Johnstone, B. (2016). ‘Oral versions of personal experience’: Labovian narrative analysis and its uptake. *Journal of Sociolinguistics* , 1-24.
- Kelsy Pratiwi, S. S. (2020). ANALISIS TERHADAP CITRA PEREMPUAN NOVEL “SI ANAK CAHAYA” KARYA TERE LIYE. *JOTE Volume 1 Nomor 2* , 71-75.
- Kelsy Pratiwi, S. S. (2021). ANALISIS TOKOH DAN PENOKOHAN DALAM NOVEL SI ANAK CAHAYA KARYA TERE LIYE. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 12.

- Krippendorff, K. (1980). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. .  
Newbury Park: CA: Sage.
- Lestari, D. (2016). EKSISTENSI PEREMPUAN DALAM KELUARGA (Kajian Peran Perempuan sebagai Jantung Pendidikan Anak). *Muwazah*, 260-261.
- Linton, R. (1945). *The Cultural Background of Personality*. New York City: D. Appleton-Century Company.
- Liye, T. (2018). *Si Anak Cahaya*. Jakarta: Sabakgrip.
- Lombardi, E. (2020, January 30). *Literature Means*. Diambil kembali dari ThoughtCo:  
<https://www.thoughtco.com/what-is-literature-740531#:~:text=Literature%20is%20a%20term%20used,instances%2C%20journalism%2C%20and%20song>.
- Madiadipura, F. P. (2020, Juni 25). *Tanya Jawab ; Dilema Perempuan Ketika Memasuki Peran Publik*. Diambil kembali dari Indonesia Business Coalition for Women Empowerment (IBCWE): <https://www.ibcwe.id/event/dets/191>
- Mandler, J. M., & Johnson, N. S. (1977). Remembrance of Things Parsed: Story Structure and Recall. *Cognitive Psychology*, 23.
- Mira Febri Yanti, Y. H. (2019). PERAN PEREMPUAN DALAM NOVEL TARIAN BUMI KARYA OKA RUSMINI. *Jurnal Edukatif*, 7-8.
- Mitsigkas, N. (2015). *Using Novels in English Language Teaching in Cyprus*. Colchester: University of Essex.
- Munawwaroh, S. (2016). Peran Wanita Indonesia (Wanita Nelayan di Kecamatan Kedung Jepara). *Jantra*, 87-88.

Munthe, H. M. (2003). *Perkembangan Situs dan Peranan*. Medan: Universitas Sumatra Utara.

Nindya, I. N. (2022, April 6). *Mengenal Seperti Apa Wanita Independen Mandiri dan Tangguh*. Diambil kembali dari Hello Ladies: <https://kumparan.com/hello-ladies/mengenal-seperti-apa-wanita-independen-mandiri-dan-tangguh-1xnUD7YKzRR/full>

Novianti, L. (2018). Perempuan Di Sektor Publik. *Marwah*, 51-67.

Pradita, S. M. (2020 ). Sejarah Pergerakan Perempuan Indonesia Abad 19-20: Tinjauan Historis Peran Perempuan dalam Pendidikan Bangsa. *Chronologia* , vol. 2 no. 1 hal. 65-78.

Razak, N. (2013). *Idealisme Perempuan dalam Novel Cinta di dalam Gelas Karya Andrea Hirata (suatu pendekatan feminis)*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.

Renkema, J. (2004). *Introduction ti Discourse Studies*. Amsterdam: John Benjamins Publishing Co.

Rexroth, K. (2023, March 28). *Britannica*. Diambil kembali dari Literature: <https://www.britannica.com/art/literature>

Riduwan. (2014). *Metode dan Teknik Penyusunan Tesis*. Bandung: ALFABETA.

Rosenberg, S. (1990). Content analysis: A comparison of manual and computerized System. *Journal of Personality Assessment*, 3-9.

Santoso, A. (2006). *Bahasa, Masyarakat dan Kuasa : Topik-Topik Kritis Dalam Kajian Ilmu Bahasa*. Malang: Universitas Negeri Malang.

- Saputra, H. A. (2020). Analisis Wacana: Partisipasi Perempuan dalam Politik di Indonesia Tahun 2018-2019. *MUWAZAH*, 96-99.
- Schiffrin, D. (1994). *Approaches to Discourse*. Oxford: Blackwell.
- Siti Zahrok, N. W. (2019). Peran Perempuan Dalam Keluarga . *Prosiding SEMATEKSOS* 3, 1-15.
- Slembrouck, S. (2009). *What is Meant by Discourse Analysis*. Belgium: Ghent University.
- Sondarika, W. (2017). PERANAN WANITA DALAM PERJUANGAN KEMERDEKAAN INDONESIA MASA PENDUDUKAN JEPANG. *Jurnal HISTORIA Volume 5, Nomor 2*, 3-4.
- Stemler, S. (2001). An Overview of Content Analysis. *Practical Assessment, Research, and Evaluation: Vol. 7, Article 17*. , 1-7.
- Susilantini, E. (2006). Peran Ganda Wanita Indonesia. *JANTRA*, 99-107.
- Syamsuddin, R. &. (2015). *Analisis Wacana*. Makasar: CV. Samudra Alif-Mim.
- Syi'aruddin, M. A. (2010). PEREMPUAN DALAM SASTRA. *Academia Edu*, 2-5.
- Wikipedia. (2022, January 15). *Novel*. Diambil kembali dari The Free Encyclopedia: <https://id.wikipedia.org/wiki/Novel>
- Wikipedia. (2022, September 22). *Sosioliuistic and Psicolinguistic*. Diambil kembali dari The Free Encyclopedia: <https://id.wikipedia.org/wiki/Psikolinguistik>

## APPENDIXES

No	The Role of Women in the Social Sphere	Statement	Theoretical Reflection	Analytical Notes
1.	As a Student	<i>“hanya dua regu yang akan berlomba. Aku, Siti, dan Soleh mewakili kelas lima. Badrun, Helmi, dan Intan mewakili kelas enam” (hlm.85)</i>	The role of women is not only in the world of women. There are many women who can be relied upon in the field of education. They were girls who excelled in their era, as Susilantini (2006) has mentioned that there are many reasons why women work, apart from the demands for the necessities of life, as well as the increased education level of women. The journey of the dual role of women in Indonesia has been going on for decades and women, especially those who are educated, have never felt pressure or coercion so that they work as	The figure of Nurmas became the trust of his class mates to represent his class in a quick and precise competition against sixth graders. This shows that the role of Nurmas is very reliable because Nurmas is a smart kid in her village. In this statement, it can be an example that as a woman, it is necessary to have intellectual intelligence and also sufficient self-confidence and be competent in the field of science.
		<i>”Apa contoh penting angka menurut kau, Nung?” “Eh tentang panen ladang padi yang buruk, Pak! Aku</i>		For a sixth grader, Nurmas has thought about the most urgent matter in his village, namely the problem of famine which is causing difficulties for the villagers. Nurmas was

		<p><i>berseru lantang”. “Angka bisa digunakan untuk menghitung secara tepat berapa hasil panen padi seluruh kampung tahun ini. Angka juga bisa digunakan untuk menghitung secara tepat berupa jumlah kebutuhan penduduk kampung setahun ke depan hingga panen berikutnya”. (hlm.254)</i></p>	<p>well as play the role of housewife. The world of women's education has even developed since the 19th century, With the efforts made by Dewi Sartika since 1904, with her abilities, she opened a form of education to teach and improve women's special skills. The education coordinated by Dewi Sartika became known as the Wife's School or Girl's School which was opened on January 16, 1904. The school, which was opened in the Paseban area of Bandung, turned out to have quite a broad influence. Girls or women who have graduated from the Wife School (Kautaman Wife) can establish similar schools in other places. Sporadically such schools were opened and associations and limited group forms</p>	<p>given the task of leading his friends to count the number of sacks of rice in each resident's house in order to get an accurate figure regarding the shortage of rice in the village. The statement concludes about the role of women who have important ideas in finding the best solution to a problem that arises around them.</p>
--	--	--	---	--

			grew everywhere (Gandarsih, 1986).	
2	As a society	<p><i>“Aku mengepalkan telapak tangan, bertanya mantap, “Apa boleh anak perempuan kampung seperti saya jadi tentara, Pak” (hlm.16)</i></p>	<p>According to Susilantini (2006) that in the history of the national movement it is stated that in an effort to achieve national and national independence, women collaborated with men. The principle of cooperation is still held and can be proven during the war for independence and during the national development period (Sondarika, 2017). The character Nurmas plays an important role in almost all episodes in this novel. This agrees with research conducted by Istanti (2021) regarding the three active roles of women, including normative, substantive and achievement. First, the normative role, namely as a housewife, child educator, and husband's companion. In a</p>	<p>Nurmas plays a citizen who wants to participate in defending the country with all her limitations as a village girl, something she shouldn't do. The role she played was aligned, such as female fighters to help the country's independence, such as several national female heroes, who also had an important role because of their contribution to independence.</p>
		<p><i>“Aku maju mendekati Kibo yang sedang mengamuk sambil mengeluarkan beberapa buah pisang”.</i> (hlm.49)</p>	<p>Nurmas plays an important role in almost all episodes in this novel. This agrees with research conducted by Istanti (2021) regarding the three active roles of women, including normative, substantive and achievement. First, the normative role, namely as a housewife, child educator, and husband's companion. In a</p>	<p>Nurmas again has an important role in this part where he bravely calms down the raging buffalo to stop the chaos in the city market caused by the buffalo. Nurmas reflects one of the figures of a brave woman, which basically is outside her nature as a woman. Even the adult men in that place couldn't do something as brave as what Nurmas did.</p>

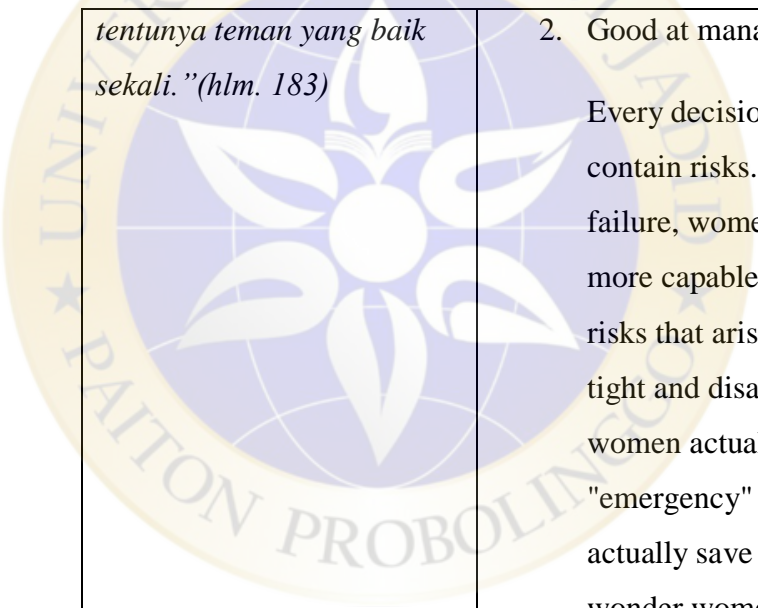
		<p><i>“Apapun kesulitannya, kami terus maju. Aku bersikeras mendapatkan angka seakurat mungkin. Mungkin bukan saja karung goni yang terisi penuh yang jadi sasaran hitung, juga karung goni yang berisi separuh atau seperempat, atau hanya sebakul. Termasuk simpanan padi penduduk di kolong dipan atau di langit-langit rumah”. (hlm.259)</i></p>	<p>family, happiness in marriage is mutual understanding between husband and wife, accepting each other's weaknesses and strengths. There is no obligation for husband or wife. The happiness of a family cannot be separated from the intelligence and persistence of the wife in taking care of the family. A woman, as a wife, is obliged to take care of the family, care for her children, and take care of her husband's needs with great affection. Second, the substantive role. Namely the role of women in social life, especially in social activities. Today's social life is very complex, which sometimes takes time for mothers (women). Third, the role of achievements. Namely the role to develop achievements and careers</p>	<p>In this case, Nurmas became the leader of his friends doing a math assignment that was important to do with the situation in his village at that time. Namely counting the number of gunny sacks in each villager's house to get an accurate figure of how much rice the villagers actually needed during the famine. He went through a lot of difficulties to do that, and it is only Nurmas who his friends can rely on to be the solution to every difficulty they face.</p>
		<p><i>“Ini dia pemimpin kita,” Mang hasan berdiri menyambut. Bapak tersenyum lebar, merentangkan tangan,</i></p>		<p>In fact, Nurmas' important role was not only among his friends, but even the villagers as well as the head of the village himself who recognized Nurmas' leadership role which deserved to be appreciated by all villagers.</p>

		<p><i>bergaya hendak bersalaman dengan mang hasan.</i></p> <p><i>“Bukan kau, Yahid, Nunglah yang dimaksudkan Hasan” (hlm.267-268)</i></p>	<p>according to their respective expertise.</p>	
		<p><i>“Hanya itu pilihan yang tersisa. Pergi ke markas tentara di kota kabupaten. Jaraknya lima belas pal untuk perjalanan berjam-jam. Naik gerobak saja lama, apalagi berjalan kaki. Tetapi aku membulatkan tekad. Walau jauh, itulah satu-satunya harapan. Aku tahu perjalanan ini tidak akan mudah. Mamak dan Bapak terikat, tidak</i></p>	<p>The statement in this section is in line with the theory of Ardhyamarthanino (2022) in his article entitled The Role of Women in the Efforts for Indonesian Independence, he mentioned that one of the female figures who participated in fighting on the battlefield against the invaders was Cut Nyak Dien. On April 8, 1873, the Aceh War officially began. Cut Nyak Dien, as the daughter of Aceh, was compelled to join the fight against the Dutch, who had burned her place of worship. Together with her first husband,</p>	<p>It is at this core part of the story that Nurmas' role is very risky for a woman who is more than twelve years old. Nurmas tried to help the villagers who were being attacked by a group of communists by walking 15 pals, at night, carrying his younger brother on his back. He faces many obstacles, ranging from rain crashing, boars, tigers and wolves. Nurmas's role certainly went against her nature as a village woman who usually could only smoke fish to wash clothes, but with her courage and determination to walk to the city to seek help for her village residents, Nurmas</p>

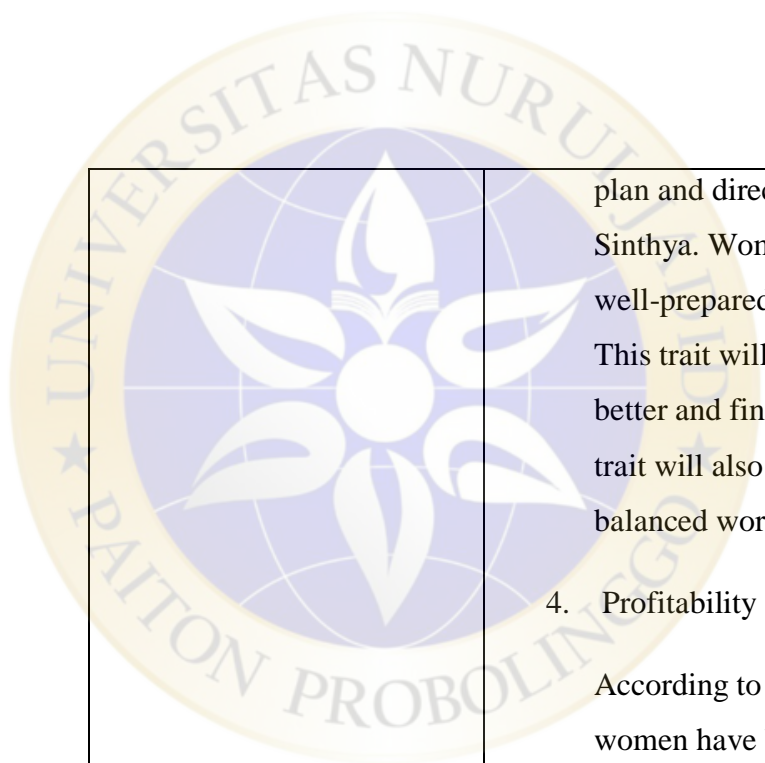
		<i>berdaya, penduduk kampung di ancam di tengah lapangan, mereka membutuhkan pertolongan”. (hlm 381)</i>	Teuku Ibrahim Lamnga, she fought against the Dutch at the forefront. Unfortunately, in 1878, Teuku Ibrahim Lamnga died in battle. Cut Nyak Dien did not give up, he continued to fight against the Dutch with his second husband, Teuku Umar. Cut Nyak Dien, who fought until the end of her life, received the title of National Hero on May 2, 1964. Not only Cut Nyak Dien, several other female figures who also took part in the battle against the invaders were Nyi Ageng Serang and Martha Christina Tiahahu (Ardhyamarthanino, 2022).	broke the limitations of women who have always been an inequality in gender equality.
3	As a Friend	<i>“Perlahan aku bergerak ke tengah sungai agar bisa menangkap keranjang</i>	Statements about Nurmas' role as a friend who can always be relied on are one of the virtues of the much-needed role of	According to the definition of the Hello Ladies website, Nurmas' role in this section illustrates that she is an independent woman.

		<p><i>Rukayah. Maka tenang saja aku meraih tali keranjang Rukayah, menariknya ke pinggir sungai mengangkatnya ke pinggir sungai”. (hlm.75)</i></p> <p><i>“Ayo, Nung, sebentar lagi gelap,” “Sebentar, Mang. Aku akan meminta keringanan,”. Tanpa menunggu persetujuan Mang Topa, Aku melangkah menuju markas. (hlm.52)</i></p> <p><i>“Jangan-jangan semua jimat-jimatku yang hilang, kau juga yang mengambilnya, heh?”</i></p>	<p>women. A simple example, the reason why women are needed more in the world of work than men was once mentioned by Sinthya Roesly, a Main Director of PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero) Sinthya added that women have many superior characteristics compared to men. The success of women in conquering a male-dominated work environment is influenced by several things, including:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Social sensitivity</li> </ol> <p>Compared to men, women have a softer heart. This is indeed a part of the original personality of women. It's just that, in a masculine world of work, this</p>	<p>An independent woman means a woman who is independent and does not depend on other people. They are very disciplined, assertive, hardworking, and can do everything on their own. Even though there are many obstacles in her life, an independent woman remains strong and always relies on her own abilities.</p> <p>An independent woman doesn't mean she doesn't need other people in her life. As social beings, they also still need the presence of other people in their lives. However, they just don't want to depend on other people for their life. They take full responsibility for something they do (Nindya, 2022).</p> <p>Nurmas roles as a friend who can always be relied upon in any situation. Having the courage to make decisions, and doing the best</p>
--	--	--	---	---

		<p><i>Aku mengganggu. “Agar kau mau mendengarkan Kakek Berahim dan Pak Zen, Jam. Berhentilah percaya pada jimat.”</i></p> <p><i>“Nung benar, Jam, jimat-jimat itu hanya menyesatkan” tambah Rukayyah. (hlm.172)</i></p> <p><i>Dokter Van mengernyit, “tidak ada teman yang jahat. Kalau kau teman yang jahat, mengapa kau mengantarnya periksa kesini? Dan lihatlah, wajah kau terlihat sedih. Kalau kau jahat, kau pasti senang melihatnya sakit. Kau</i></p>	<p>trait turns out to be a positive value for career advancement. This social sensitivity will make you more able to empathize with colleagues who are having problems, so that colleagues will feel more cared for and have a positive impact on their subordinates. "Most people see this as a weakness. However, transmitting a "feminine spirit" like this is not a weakness, but this trait will actually complement your work environment which is usually 'harsh' because there are many men," said Nia Dinata, film director, in same event.</p>	<p>for the people around her, was enough to prove that Nurmas' role could already be called an independent woman at that time.</p> <p>It was unusual for women in the early days of independence to do amazing things like what Nurmas did. Children his age don't even have the personality of Nurmas, so the parents in the village always advise their children to follow whatever Nurmas is doing.</p>
--	--	--	--	--



	<p><i>tentunya teman yang baik sekali.”(hlm. 183)</i></p>	<p>2. Good at managing risk</p> <p>Every decision taken must contain risks. When experiencing failure, women are considered more capable of organizing the risks that arise than men. Even in tight and disappointing moments, women actually have many "emergency" ideas that can actually save their careers. No wonder women are considered to be able to create many new opportunities.</p> <p>3. Details</p> <p>"Women are very detailed when doing everything. She wants everything to go according to</p>	
--	---	--	--



		<p>plan and direction," added Sinthya. Women are also very well-prepared, and organized. This trait will help him to work better and finish quickly. This trait will also help women to get a balanced work and family life.</p> <p>4. Profitability</p> <p>According to many studies, women have better leadership skills, business decision-making, and corporate governance. This will help women to increase company profits.</p> <p>This study was published in the online media Kompas.com (Dini, 2013)</p>	
--	--	---	--

No	The Role of Women in the Family Sphere	Statement	Theoretical Reflection	Analytical Notes
1	As a Daughter	<p><i>“Nung, kau pergilah kerumah Mang Hasan. Wakili Bapak”. Lamat kudengar suara Bapak menyuruhku. “Iya pak. ”</i></p> <p><i>Aku menyahut menyanggupi sambil mengangkat kedua potong kayu bakar yang berserakan, lalu menumpukinya di dekat salah satu tiang rumah.</i></p> <p><i>(hlm.2-3).</i></p>	<p>In the previous explanation, this statement is in line with what has been explained by Susilantini(2006) in fact, women are flexible creatures. Which has many roles. Globally, the role of women is as an intermediary for the birth of humans on earth. Women are given the ability to conceive, give birth and educate their children so that they are ready to face life in the future (Susilantini, 2006).</p> <p>The role of women as children has also</p>	<p>This statement is in line with Nurmas' roles as a child in his small family. He became a reliable eldest son, the first evidence of which is found in this section, where Nurmas becomes the representative of his family to replace his father who is ill to attend village gatherings.</p>

		<p><i>“Biar Nung saja yang ke kota Mak. Menemui dokter dan meminta obat untuk Bapak.” (hlm.19)</i></p>	<p>been discussed by Lestari (2016), in his study he stated that when they are not married this role is clear, namely obeying both parents in terms of goodness and based on the commands of Allah SWT. A daughter is very special because girls who are still virgins or unmarried are carrying the responsibility and muru'ah (honor) of both mothers and fathers even where they go. The role of a daughter who is so big makes her also special, because, when she is a child, she opens the door of heaven for her father. All his good and bad deeds will be accounted for later and become the responsibility of himself and his parents. According to Lestari (2016) the position of women as children in the family according to</p>	<p>At that time, it was not uncommon for a girl to go alone to the city. Because the journey was very far and dangerous. In this part, Nurmas plays a child who is devoted to his parents, he is willing to travel for hours and see a doctor to ask for medicine for his sick father.</p>
		<p><i>“Sore ini, selepas ashar kami akan menangguk udang di sungai dekat kampung.” (hlm.69)</i></p>		<p>The concept of traditional women has been discussed by Susilantini (2006). In the village, women's equal rights have proceeded naturally without any demands, either from society or from the women themselves. So far, village women have been climbing coconut trees, looking for firewood, planting rice, working as construction workers and women are still required to cook, serve their husbands and face life's problems. So it's not surprising, when Nurmas and her friends go</p>

			<p>feminists is equal and equal to boys. In a number of ways, we can interpret that the roles of women and men are actually equal. But in reality there is still a lot of discrimination found both in the treatment of brothers, parental love, and obtaining welfare from their parents, these restrictions will be released when girls marry.</p> <p>In another study, a daughter is very special because a daughter can be a family motivation in every way. There are many roles that women have, one of which is the role of being a child. A child is able to play the role of being an honest, hardworking, independent, polite child and so on (Yanti, 2019)</p>	<p>to catch prawns for a side dish, they also include their daily activities, even though in modern life like now, there are almost no girls who find food for their own family.</p> <p>The character of women in the family is strongly influenced by the economic and socio-cultural background of the family, as well as the geographical conditions where they live. Every culture has its own institutions in managing members of society, including the behavior that must be carried out by its women. Meanwhile, socio-economic conditions affect the pattern of behavior of the family concerned.</p> <p>Meanwhile, the geographical conditions of an area will affect the pattern of livelihood of the people, which in turn will also affect the pattern of division of tasks for each family</p>
		<p><i>Aku sudah lama sekali ingin menjaga ladang, tapi Bapak tak pernah mengizinkan. Pakcik Musa juga terlalu rajin bila disuruh-suruh. Baru kali ini dia berhalangan. Dan kesempatan itu tiba, malam ini aku bisa menjaga ladang. (hlm.133)</i></p>		

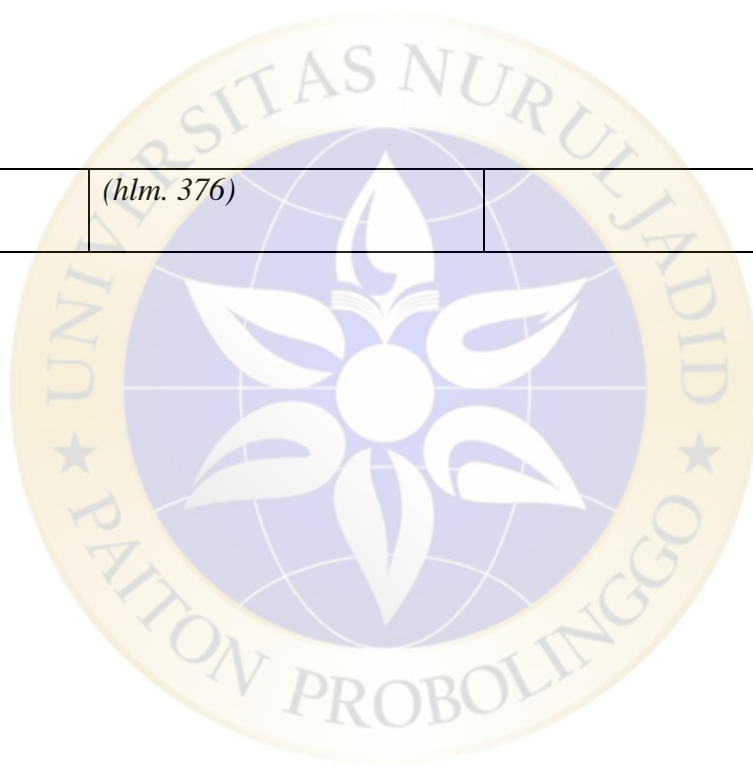


			<p>member. In this case, because the location of Nurmas village is on the outskirts of the city, which is a mountainous area with forests, it is not surprising that some villagers have farming as their main livelihood. And this is where Nurmas plays an amazing daughter, she bravely offers to guard the fields at night, facing the animals that destroy the fields. It is this role that is epic played by Nurmas so that the character of Nurmas looks very brave.</p>
		<p><i>“Aku sedang di dapur, sedang mengupas sebakul buah jengkol”. “Sedang di dapur kau rupanya, Nung.” Siti berbasi-basi.”</i></p> <p><i>“Ternyata kau punya pekerjaan penting disini”. (hlm.203)</i></p>	<p>In this part, Nurmas plays the role of a daughter who helps ease her parents' work, she peels a basket of jengkol. A job that is almost impossible for a child to do in this modern era. Even though it should be, it is the role of children like Nurmas who must be maintained to maintain the moral values of character education as a dutiful child</p>

		<p><i>“Kau pergi ke pasar, Nung. Kebutuhan dapur kita sudah habis. Sekarang ikan asap yang mamak buat bisa kau jual. Bawalah. “Aku mengangguk”. (hlm.284)</i></p>		<p>In Munawwaroh's (2016) study, the role of women in supporting the family economy has been going on since the emergence of the family institution itself. The division of tasks among family members, including the women in carrying out family life, is basically an economic activity. Nurmas plays a child who can help the family's economy by selling smoked fish made by his mother at the circle market. With Nurmas selling, they can use the money they earn to meet their daily needs</p>
		<p><i>“Aku tetap memaksakan diri. Hingga matahari tepat di atas kepala, pengunjung pasar kalangan mulai berkurang, gerobak-gerobak kerbau mulai</i></p>		<p>In this quote, Nurmas plays a child who is full of responsibility and never gives up. When he loses some of the money he sells, he takes full responsibility for looking for it all day long until the market closes. This reflects Nurmas' character who is persistent and</p>

	<p><i>meninggalkan lapangan.</i></p> <p><i>Dompot itu tetap raib.</i></p> <p><i>Persis pukul tiga sore,</i></p> <p><i>adzan ashar terdengar. Saat</i></p> <p><i>kuli-kuli pasar terakhir</i></p> <p><i>mengangkat barang,</i></p> <p><i>mereka menciduk kotoran</i></p> <p><i>kerbau, membersihkan</i></p> <p><i>sampah berjualan, aku</i></p> <p><i>melangkah gontai</i></p> <p><i>pulang”(hlm.290)</i></p>		<p>wants to make amends for the mistakes he has made.</p>
	<p><i>“Kita akan berjualan”.</i></p> <p><i>“Oi, itu sih sama saja. Apa</i></p> <p><i>bedanya dengan yang</i></p> <p><i>Kakek Berahim katakan?”.</i></p> <p><i>Aku menggeleng, “Ini</i></p> <p><i>berbeda, Siti. Kita akan</i></p> <p><i>berjualan di stasiun kereta</i></p>		<p>Continuing with this fragment, Nurmas completed his responsibilities and made amends for losing his parents' money by selling at the station. Rarely are girls able to take responsibility for their mistakes, so Nurmas' role should be a role model for other girls.</p>

	<p><i>ini. Kau lihat tadi ada banyak penumpang turun.. boleh jadi mereka membutuhkan makanan atau minuman ...”(hlm. 306)</i></p>	
	<p><i>“Aku harus memanfaatkan kesempatan ini. Aku menatap wajah Mamak dan Bapak. Lari, Nung. Demikian maksud tatapan Mamak. Lari, Nurmas. Kau bisa mencari pertolongan dengan lari segera.. maka aku mengatupkan rahang, mengeratkan gendongan Unus, berlari cepat kearah kolong rumah paling dekat.</i></p>	<p>In this quote, Nurmas shows his role as a child who can be trusted to save the entire village. With his bond as a child and his parents, Nurmas could understand the intentions of his father and mother with just a glance. This is where Nurmas' real role is, the Child of Light who saved the whole village from the terror of a group of communists, and it is Nurmas' role that will be remembered by the people of his village forever.</p>



		(hlm. 376)		
--	--	------------	--	--



PANITIA PELAKSANA PROGRAM  
**FAKULTAS SOSIAL DAN HUMANIORA**  
**UNIVERSITAS NURUL JADID**  
PROBOLINGGO JAWA TIMUR

PP. Nurul Jadid  
Karanganyar Paiton  
Probolinggo 67291  
☎ 08883077077  
soshum@unuja.ac.id

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

1. Nama Mahasiswa : **NURUL FAIZAH TRI ANANDA**
2. NIM : 1942300037
3. Prodi : Pendidikan Bahasa Inggris
4. Judul Skripsi : <sup>USING</sup> DISCOURSE ANALYSIS ON TERE LIYE'S "SI ANAK CAHAYA" AS TEACHING MATERIAL IN SPEAKING CLASS
5. Pembimbing I : Dr. Tirmidi, M.Pd
6. Fokus Bimbingan : Aspek Relevansi Judul, Landasan Teori, Aktualisasi Data, Dan Ketajaman Analisis
7. Konsultasi : *The Discourse Analysis of Indonesian Woman's Role at the Beginning of the Era of Indonesian Independence Portrayed in Tere Liye's "Si Anak"*

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	KETERANGAN KONSULTASI/ARAHAN	PARAF
14/03/2023	Bab I <i>Acc</i>	Background of the study needs revision	<i>Tir</i>
24/04/23	Bab II <i>Acc</i>	Review of Related Literature	<i>Tir</i>
06/05/23	Bab III <i>Acc</i>	Research Method	<i>Tir</i>
10/07/23	Bab IV <i>Acc</i>	Findings and discussions	<i>Tir</i>
16/08/23	Bab V <i>Acc</i>	Conclusions	<i>Tir</i>

8. Bimbingan telah selesai pada tanggal 16 Juli 2023  
Dosen Pembimbing I

*Tirmidi*

**Dr. Tirmidi, M.Pd**



PANITIA PELAKSANA PROGRAM  
**FAKULTAS SOSIAL DAN HUMANIORA**  
**UNIVERSITAS NURUL JADID**  
PROBOLINGGO JAWA TIMUR

PP. Nurul Jadid  
Karanganyar Paiton  
Probolinggo 67291  
08883077077  
soshum@unuja.ac.id

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

1. Nama Mahasiswa : **NURUL FAIZAH TRI ANANDA**
2. NIM : 1942300037
3. Prodi : Pendidikan Bahasa Inggris
4. Judul Skripsi : DISCOURSE ANALYSIS ON TERE LIYE'S "SI ANAK CAHAYA" AS TEACHING MATERIAL IN SPEAKING CLASS
5. Pembimbing II : **Bradhiansyah Tri Suryanto, M.Pd.**
6. Fokus Bimbingan : **Aspek bahasa, metodologi, kesesuaian antar bab, dan sistematika penulisan**
7. Konsultasi : *The Discourse Analysis of Indonesian Woman's Role at the Beginning of The Era of Indonesian Independence Portrayed in Tere Liye's Novel "Si Anak Cahaya"*

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	KETERANGAN KONSULTASI/ARAHAN	PARAF
26 Juni 2023	Chapter I, II, III	Revisi - Margins - Space between Sub-chapter - line spacing - Indent - Page number - Page number : TNR - 12 - Unbold some sub-title	f
15 Juli 2023	Chapter I - V	Revision of writing Systematics	f
18 Juli 2023	Chapter I - V	- Space between sub-chapter - Indent - Font TNR 12 - Page number - Unbold - Name the figure	f

8. Bimbingan telah selesai pada tanggal 18 Juli 2023  
Dosen Pembimbing II

  
**Bradhiansyah Tri Suryanto, M.Pd.**

**NOTA PEMBIMBING**

Hal: Persetujuan Ujian Skripsi

Kepada:

**Yth. Bapak Dekan Fakultas Sosial dan Humaniora**

**Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuhu*

Setelah secara cermat kami baca, dan koreksi kembali serta setelah diadakan perbaikan/penyempurnaan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi mahasiswa:

Nama : Nuru Faizah Tri Ananda

NIM : 1942300037

Prodi : Pendidikan Bahasa Inggris

Judul skripsi : DISCOURSE ANALYSIS OF INDONESIAN WOMEN'S ROLE  
AT THE BEGINNING OF THE ERA OF INDONESIAN  
INDEPENDENCE PORTRAYED IN TERE LIVES'S NOVEL "SI  
ANAK CAHAYA"

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam Ujian Skripsi Fakultas Sosial dan Humaniora Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

Atas perhatian dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.

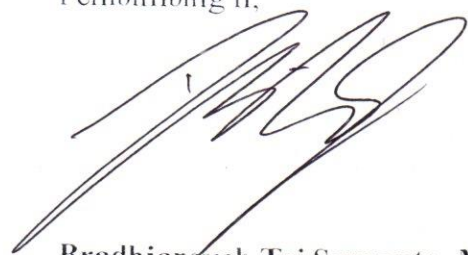
*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuhu*

Pembimbing I,

*Tirmidzi*

Dr. Tirmidi, M.Pd.

Pembimbing II,



Bradhiansyah Tri Suryanto, M.Pd.



PANITIA PELAKSANA PROGRAM  
**FAKULTAS SOSIAL DAN HUMANIORA**  
**UNIVERSITAS NURUL JADID**  
PAITON PROBOLINGGO JAWA TIMUR

PP. Nurul Jadid  
Karanganyar Paiton  
Probolinggo 67291  
☎ 08883077077  
soshum@unuja.ac.id

**PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI**

Skripsi yang ditulis oleh mahasiswa :

Nama : **NURUL FAIZAH TRI ANANDA**

NIM : 1942300037

Prodi : Pendidikan Bahasa Inggris

Judul : **THE DISCOURSE ANALYSIS OF INDONESIAN WOMAN'S ROLE AT  
THE BEGINNING OF THE ERA OF INDONESIAN INDEPENDENCE  
PORTRAYED IN TERE LIYE'S NOVEL "SI ANAK CAHAYA"**

Telah dipertahankan di depan Sidang Tim Penguji Skripsi Fakultas Sosial dan  
Humaniora Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo pada hari Kamis, 27 Juli 2023  
dan dinyatakan lulus serta telah direvisi sesuai dengan saran Tim Penguji.

Paiton, 12 Agustus 2023  
Tim Penguji:

1. Ketua Tim : **Dr. Tirmidi, M.Pd**

1. (Tirmidzi)

2. Penguji I : **Mochlis Ekowijayanto, M.Pd.**

2. (Mochlis Ekowijayanto)

3. Penguji II : **Durratul Hikmah, M.Pd.**

3. (Durratul Hikmah)

# Nurul Faizah Tri Ananda

Dsn. Junggrang I, RT/WT. 025/006, Desa Patempuran,  
Kecamatan Kalisat, Kab. Jember - Jawa Timur (68193)

Email : [nurulfaizah2505@gmail.com](mailto:nurulfaizah2505@gmail.com)

Phone : +62 813-3529-5975



Woman born in Jember on May 25<sup>th</sup> 2001 is an active student at the Al-Mawaddah dormitory, Nurul Jadid Islamic Boarding Institute, Paiton Probolinggo who has devoted herself as a teaching assistant in a Foreign Language Development Program, especially in the field of English. She is the third of four children from the couple Ahmad Wafa and S Mawarsih.

## Educational Background

- SDN Patempuran 02 2007 - 2013
- SMP Negeri 01 Kalisat 2013 - 2016
- Software Engineering of Nurul Jadid Vocational School 2016 - 2019
- English Education Departement of Nurul Jadid University 2019 - 2023

## History of Non-Formal Education

- Indys english Les Course 2013 - 2016
- Ikatan Karate Do-Nasional (INKANAS) 2013 - 2016
- Foreign Language Development Institute of Nurul Jadid 2016 - 2017